

**PEMBINAAN KARAKTER JUJUR DI SEKOLAH BERBASIS AGAMA  
(STUDI DI SMP IMAM SYAFII PEKANBARU)**

M.Khoiri<sup>1</sup>. Zaid Bin Ahmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Pelayaran Sumatera Barat

Email : <sup>1</sup>[mkhori.mpd@gmail.com](mailto:mkhori.mpd@gmail.com), <sup>2</sup>[zaid.bin.ahmad11@gmail.com](mailto:zaid.bin.ahmad11@gmail.com)

---

**Abstrak** — ini mengkaji tentang pembinaan karakter jujur di sekolah berbasis agama (studi di SMP Imam Syafii). Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan upaya pembinaan karakter jujur di SMP Imam Syafii Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter jujur dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Pembinaan karakter jujur melalui program mentoring. 2) Strategi pembinaan karakter jujur dengan cara saling bertanggungjawab membangun komitmen sesama warga sekolah, (3) selalu menerapkan dan menjalankan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci : Pembinaan, Karakter Jujur, Sekolah berbasis Agama.



**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian dalam proses pendidikan. Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter disebabkan banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Sudrajad, 2010:18).

Sejak Tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab, selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam menantang generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi (itupun terkadang sebagian nilai diperoleh dengan cara tidak murni), berotak cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan mata pelajaran dengan sangat tepat.

Sayangnya tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian. Oleh karena itu, peran berbagai pihak penting dalam pembentukan karakter siswa yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang merupakan wadah resmi dalam membina generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya untuk membentuk kepribadian siswa melalui peningkatan pendidikan karakter.

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi anak-anak Indonesia saat ini. Karakter dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orangtua, dan gurunya. Anak menipu dengan memanipulasi nilai yang didapatkannya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatkannya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan (tindakan) dan pekerjaan. Kejujuran dapat memakmurkan setiap kondisi kehidupan dan dapat juga mengembangkan kehidupan ke arah yang

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

lebih baik, tanpa kejujuran kondisi kehidupan pasti terganggu dan dapat membawa pada kemudharataan dari segala upaya yang dilakukan. Adapun indikator keberhasilan karakter jujur tersebut sesuai dengan indikator yang meliputi, membuat dan mengerjakan tugas secara benar, pada saat ujian tidak menyontek atau memberikan contekan kepada teman yang lain. SMP Imam Syafii Pekanbaru sudah melakukan beberapa usaha dalam pembinaan nilai karakter dari indikator nilai kejujuran yang dikembangkan yang model integrasi pendidikan karakter. Emosda (2011) Penelitian yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan di Indonesia, fenomena nilai moral yang ditolak telah menjadi semacam lampu merah yang mendesak semua pihak untuk segera melihat sinergi yang esensial bagi pembangunan pendidikan karakter. Kejujuran adalah karakter penting dalam atau untuk membangun bangsa yang kuat, melalui kejujuran kita bisa belajar mengerti keseimbangan dan harmoni.

**Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan upaya pembinaan karakter jujur di SMP Imam Syafii Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah semua informan di SMP Imam Syafii Pekanbaru. Sampel ditetapkan dari

informan kunci yaitu Wakil Kesiswaan, guru PPKn dan guru Agama di SMP Imam Syafii Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

**Hasil dan Pembahasan**

Adapun hasil penelitian dari pembinaan karakter jujur di sekolah berbasis agama (studi kasus di SMP Imam Syafii Pekanbaru) adalah antara lain dilakukan dengan cara:

**1. Halaqoh (Mentoring)**

Kegiatan *halaqoh* mentoring dilakukan setiap jum'at yang dilaksanakan minimal 2 x 40 menit pada jam pelajaran. Ustadzah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *halaqoh* mentoring ini disebut dengan *Murabbi/yah Halaqoh*. Satu kelompok mentoring terdiri dari 10 siswa dan 1 orang *Murabbi/yah Halaqoh*. Dari observasi penulis dalam kegiatan mentoring terlihat bahwa setiap peserta mentoring diwajibkan untuk berpakaian seragam lengkap, membawa alqur'an, membawa buku catatan khusus *halaqoh*, membawa infak / kas *halaqoh*, serta meminta izin kepada *Murabbi/yah* jika berhalangan hadir dengan alasan *syar'i*. Adapun bentuk pelaksanaan mentoring ini, *pertama* dilakukan tilawah/kultum dari salah seorang peserta mentoring, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi ibadah dalam satu minggu oleh *Murabbiyah*, selanjutnya dilakukan agenda mentoring berupa pemberian materi mentoring oleh *Murabbiyah*, dan kegiatan

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

lainnya yang dilakukan juga dapat berupa masak-memasak, menonton film yang bernilai positif, atau melakukan kunjungan ke panti asuhan. Dalam kegiatan mentoring ini juga terdapat agenda *qodhoya* yaitu curhat tentang beragam persoalan yang sedang dihadapi baik suka maupun duka. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan berinfak.

Dalam pelaksanaan *halaqoh* mentoring di SMP Imam Syafii Pekanbaru dilakukan dengan pemberian materi-materi mentoring yang terkait dengan indikator-indikator 8 nilai karakter yang telah ditetapkan SMP Imam Syafii Pekanbaru. Adapun bentuk kurikulum materi *halaqoh* mentoring kelas VII SMP adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Materi *halaqoh* Mentoring

Semester	Judul / Pokok Bahasan
Pertama	Takabbur Jangan Jadi Lembek Afatul Lisan Tidak Menjadikan Orang Buruk sebagai Teman/sahabat
Kedua	Keutamaan Membaca Alqur'an Dzikir dan Keutamaannya Menjauhi segala yang haram Manusia terbaik : paling berguna bagi orang lain

Sumber : Buku Panduan Bagian Tarbiyah dan Ibadah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, materi mentoring sangat berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Bagaimana siswa agar menjadi pribadi/manusia yang baik hubungannya dengan sesama manusia, dan sang pencipta.

Dalam kegiatan mentoring ini semua ibadah yang dilakukan dalam satu minggu dievaluasi pelaksanaannya. Adapun bentuk evaluasi tersebut dituangkan dalam bentuk Rekap *Mutaba'ah Halaqoh* dan ibadah pekanan siswa SMP Imam Syafii Pekanbaru sebagai berikut :

Tabel 2. Rekap *Mutaba'ah Halaqoh* dan Ibadah Siswa Pekan SMP Imam Syafii Pekanbaru Semester I Tahun Ajaran 2012 /2013

No	Amaliah	target	Bulan				Total	Rata-rata
			I	II	III	IV		
1	Kehadiran (I,a,s)	cek						
2	Tilawah	35 hal						
3	Rawatib	15 x						
4	Qiyamullail	1 x						
5	Shubuh Berjamaah	7 x						
6	Shalat dhuha	35 x						
7	Shaum sunnah	3 x						
8	Berinfak	1 x						
9	Riyadhoh	30						
10	Kehadiran Tahfizh	3 x						

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

11	Hafalan Hadist	cek					
12	Salam untuk selain siswa	7					
13	Membantu saudara	7					
	Keterangan Halangan						

Sumber : Dokumen Kabag Tarbiyah dan Ibadah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan ibadah yang dilakukan siswa dapat dikordinir oleh *murabbiyahnya*. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih dan disiplin dalam beribadah, sehingga mereka mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap ibadah yang dilakukan.

Selain itu, dalam kegiatan mentoring ini juga dilakukan agenda

Tabel 3. Lembar Permasalahan / Qodhoya tahun 2017 – 2018

Nama *Halaqoh* :

*Murabbiyah* :

No	Hari/ Tanggal	Nama Anak	Qodhoya / Masalah	Rawa'i / Kabar Gembira	Solusi yang diberikan	Keterangan

Sumber : Dokumen Kabag Tarbiyah dan Ibadah

Dengan adanya lembar di atas *murabbiyah* diharapkan mampu menggali permasalahan anak, permasalahan yang dihadapi dapat ditulis pada lembar *Qodhoya* agar dapat di *follow up*.

Selain kegiatan di atas kegiatan mentoring ini juga dapat diisi dengan kegiatan memasak, menonton bersama, ziarah kubur, berkunjung ke panti asuhan, bedah buku dan *rihlah*.

Kegiatan mentoring merupakan kegiatan yang sangat penting. Disnilah pengembangan dan penanaman nilai-nilai

*qodhoya*. *Qodhoya* adalah suatu agenda dimana siswa dapat menyampaikan permasalahannya ke *murabbiyahnya*. Agenda *qodhoya* dirancang untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari di asrama. Adapun bentuk agenda *qodhoya* adalah sebagai berikut :

karakter siswa. Bagi siswa yang tidak hadir dalam mentoring sebanyak 3 x tanpa alasan *syar'i* dianggap alfa dan tidak dibenarkan mengikuti ujian semester. Adapun sistem evaluasi mentoring ini dilakukan dengan dua cara yaitu : evaluasi ketercapaian *muwashafat* siswa sesuai tingkatnya, ujian tulis dan evaluasi proses. Pengecekan *muwashafat* dilaksanakan selama proses mentoring berlangsung dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Muwashafat* setiap siswa di cek *murabbi* sebatas pengetahuan *murabbiyah* tentang siswa yang bersangkutan. Pengecekan

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

dapat dilakukan dengan pertanyaan langsung menanyakan ke teman atau menggunakan angket.

- b. Jika ada *muwashafat* yang tidak diketahui / ragu ketercapainya, maka *murabbiyah* bisa mencari informasi kepada ustadzah atau *musyrifah* yang lebih mengenal anak tersebut.
- c. Jika masih ada yang sulit untuk diketahui / diukur ketercapainya, perlu dibahas di rapat majelis *murabbiyah* tingkat untuk menentukan metode apa yang paling tepat untuk mengetahui ketercapaian *muwashafat* tersebut”.

Dari penjelasan ustadzah di atas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan mentoring *muwashafat* kedelapan nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kabag Taerbiyah dan Ibadah di ukur tingkat ketercapainya. Yang dimulai dari pengecekan oleh *murabbiyah*, *musyrifah* hingga dilakukan pembahasan pada rapat majelis *Murabbiyah*. Sementara itu, untuk ujian tertulis dilaksanakan sekali dalam semester, diselenggarakan oleh panitia ujian akhir semester. Soal ujian tertulis dibuat bersama para *murabbiyah* tingkat melalui rapat majelis *murabbiyah*. Ujian tertulis memiliki bobot nilai 50 poin untuk nilai raport semester. Adapun Evaluasi proses dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai total evaluasi proses adalah 40 poin

- Kehadiran 10 poin
- Keaktifan 10 poin
- Adab majelis 10 poin
- Amal yaumi 10 poin

- b. Nilai kehadiran berdasarkan jumlah kehadiran siswa dalam halaqoh mentoring, jumlah minimal kehadiran siswa dalam satu smester adlah 16 x. sehingga untuk kehadiran 16 x keatas, siswa berhak mendapatkan nilai 10. sedangkan, kehadiran kurang dari 16 x akan dikurangi nilainya 0,6 poin setiap ketidakhadiran. Ketidakhadiran karena unsur *syar'i* tidak mengurangi nilai. Missal :

- Siswa A hadir 16 x, nilainya adalah 10

- Siswa B hadir 14 x, nilainya adalah  $10 - (2 \times 0,6) = 8,8$

- Siswa C hadir 13 x, sakit 3 x, nilainya adalah 10, karena tidak hadir karena sakit adalah

- c. Sedangkan amal yaumi diberikan dengan melihat rata-rata pencapaian target empat amal yaumi, yaitu :
  - Tilawah qur'an
  - Qiyamullail
  - Shalat dhuha
  - Rawatib

Masing-masing memiliki bobot 2,5 poin. Untuk pencapaian amal yaumi sesuai target atau melebihi target tingkatnya, mendapatkan nilai penuh begitu juga sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabe 4. Pencapaian Target Amal Yaumi

RANGE	NILAI
>100%	2,5
70% - 99%	2
>70%	1

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

Contoh :

Target rata - rata amal yaumi adalah :

- tilawah qur'an 50 halaman
- qiyamullail 3 x
- shalat dhuha 5x
- rawatib 21 x

Siswa A setelah dihitung rerata amal yauminya diakhir semester memiliki jumlah :

- tilawah qur'an 45 halaman
- qiyamullail 4 x
- shalat dhuha 5 x
- rawatib 15 x

Maka nilainya adalah :

Tabel 5. Contoh Penghitungan Evaluasi Proses Halaqoh Mentoring

Amal yaumi	Target	Tercapai	Persentase	Nilai
Tilawah Qur'an	50 halaman	45 halaman	$(45/50) \times 100 \% = 90 \%$	2
Qiyamulail	3 x	4 x	$(4/3) \times 100 \% = 133,33 \%$	2,5
Sahalat Dhuha	5 x	5 x	$(5/5) \times 100 \% = 100 \%$	2,5
Rawatib	21 x	10 x	$(10/21) \times 100\% = 47,62 \%$	1
Total				8

Total nilai maksimal ujian tulis dan evaluasi proses untuk raport semester adalah :

$$50 (\text{ujian tulis}) + 40 (\text{proses}) = 90 \text{ poin}$$

Dari hasil temuan di atas dapat dipahami bahwa SMP Imam Syafii Pekanbaru dengan sistem evaluasi ketercapaian *muwashafat* siswa sesuai tingkatannya, ujian tulis dan evaluasi proses yang diterapkan dalam *Halaqoh mentoring* ini benar-benar telah mampu menerapkan 8 nilai karakter bagi siswanya. Materi-materi *mentoring* sangat terkait dengan indikator-indikator 8 nilai karakter yang telah ditetapkan SMP Imam Syafii Pekanbaru. Begitu juga dengan agenda *qodhoya*, kegiatan memasak, nonton bareng, *ziarah*

kubur, kunjungan ke panti asuhan, bedah buku dan *rihlah* sehingga sdapat menambah pemahaman siswa akan pentingnya penerapan 8 nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tasqif**

*Tasqif* adalah penanaman nilai dengan cara memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kegiatan *tasqif* ini dilaksanakan 1 x dalam seminggu, yaitu senin malam. Fungsi *tasqif* ini adalah dalam rangka pembentukan karakter siswa dan penambahan wawasan. Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan, materi yang disampaikan dalam pelaksanaan *tasqif* ini adalah sebagai berikut :

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

Tabel 6. Kurikulum Materi Tasqif

Semester	Judul / Pokok Bahasan
Pertama	Ghirah Agama
	Menjaga Kehalalan harta
Kedua	Sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga
	Bahaya Rokok

Sumber : Dokumen Kabag Tarbiyah dan Ibadah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dalam satu semester, siswa dibekali dengan dua pokok bahasan. Satu pokok bahasan yang mencakup tentang kehidupan beragama / akhirat, dan satu lagi tentang kehidupan duniawi. Program tasqif ini merupakan salah satu program kerja Tarbiyah dan Ibadah. Metoda yang dipakai pada dasarnya adalah ceramah dan diskusi tentang materi-materi yang disampaikan, sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Kegiatan tasqif yang telah kami ikuti di semester satu ustadz memberikan materi tentang Ghirah agama dan menjaga kehalalan harta. Pelaksanaannya satu kali seminggu yaitu senin Malam. Jadi, tasqif merupakan salah satu upaya dari bagian tarbiyah dan ibadah dalam menambah pemahaman siswa akan penerapan 8 nilai karakter siswa SMP Imam Syafii Pekanbaru. Sebagaimana studi dokumentasi penulis terhadap Muwashafat Tarbiyah tentang 8 nilai karakter di peroleh bahwa, dalam pelaksanaan tasqif ini, nilai karakter *pertama* yang diterapkan berupa nilai berakhlak mulia, dimana siswa dalam Ghirah agama diupayakan menjadi pribadi yang memiliki Ghirah (rasa cemburu) pada keluarganya dan Ghirah (rasa cemburu) pada agamanya. Rasa cemburu yang dimaksud disini merupakan rasa cemburu ke arah kebaikan.

Nilai karakter *kedua*, yang diterapkan pada Pelaksanaan Program Tasqif ini yaitu karakter mandiri. Dimana siswa dibimbing untuk dapat menjaga kehalalan harta dengan menjauhi sumber penghasilan haram, menjauhi riba, menjauhi judi dengan segala macamnya serta menjauhi tindak penipuan. Dan nilai karakter yang ketiga yang diterapkan dalam pelaksanaan program tasqif ini yaitu berwawasan luas, siswa dibimbing untuk dapat mengenal 5 sahabat yang dijamin masuk surga. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meneladani 5 orang sahabat Nabi Muhammad SAW tersebut. Nilai karakter ke empat yang diterapkan dalam pelaksanaan tasqif ini yaitu berbadan sehat. Melalui penyampaian materi tasqif tentang mencabut diri dari merokok siswa diberitahu tentang bahaya rokok. Dari hasil temuan di atas, tampak bahwa 4 pokok bahasan yang disampaikan dalam kegiatan tasqif ini adalah materi yang sangat dekat dengan kehidupan siswa dan tentunya berkaitan erat dengan penerapan 8 nilai karakter siswa, terutama sekali nilai berakhlak mulia, mandiri, berwawasan luas dan berbadan sehat. Penyeimbangan kehidupan agama dan akhirat juga sudah terlihat jelas.

### 3. *Taujih*

*Taujih* merupakan suatu kegiatan pemberia Nasehat, yaitu nasehat yang



**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

disampaikan dari ustadz/ah kepada siswa-siswa. Adapun materi yang disampaikan

pada pelaksanaan Taujih ini adalah sebagai berikut :

Tabel7. Materi Taujih

Semester	Judul / Pokok
Pertama	Ahammiyatu Hifzil Qur'an
	Adab Puasa
	Tidak sungakn adzan
	Pentingnya menjaga kerapian
Kedua	Hadist tentang niat
	Pentingnya berhemat dan menabung
	Pentingnya mengemukakan pendapat
	Detik-detik tak ternilai diakhir malam

*Sumber : Dokumen Kabag Tarbiyah dan Ibadah*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa materi yang disampaikan dalam Taujih ini merupakan materi yang berkaitan erat dengan persoalan hidup keseharian siswa, sehingga ia memiliki kemampuan dalam memecahkan segala persoalan hidupnya. Taujih ini berupa Nasehat. Pelaksanaannya tergantung kebutuhan siswa. Taujih merupakan salah satu program Tarbiyah dan Ibadah dalam penerpan 8 nilai karakter. Dalam pelaksanaan Taujih, diterapkan 8 nilai karakter siswa SMP Imam Syafii Pekanbaru. Nilai karakter yang diterapkan seperti beribadah secara benar, mandiri, berwawasan luas, berbadan sehat, dan terampil. Beribadah secara benar, tercakup dalam materi tentang Hadist tentang NIat. Dalam materi ini siswa diberi pemahaman pentingnya berniat pada setiap melakukan perbuatan. Sehingga setiap perbuatan sekecil apapun apabila telah dibarengi dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT akan mendapat Ridho dan pahala disisi Allah SWT. Nilai karakter mandiri, juga termuat dalam pelaksanaan taujih ini, yaitu pada pembahasan tentang menabung dan berhemat dalam belanja.

Sisw-siswa diberi penyadaran bahwa sikap boros merupakan sikap syaitan yang harus dihindari. Siswa harus dibiasakan untuk hidup hemat dan menabung agar ia terbiasa dikehidupannya nanti. Nilai karakter berwawasan luas yang tercakup dalam materi tentang pentingnya mengemukakan pendapat, siswa diajari tentang tata cara mengemukakan pendapatnya, mereka dilatih agar memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat. Nilai karakter berbadan sehat ini, juga tercakup dalam pembahasan tentang Detik-detik tak ternilai diakhir malam. Dalam materi ini tidak hanya siswa diberi pemahaman tentang nilai beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi dengan siswa dibiasakan untuk bangun pagi sebelum shubuh, hal ini juga dapat membentuk tubuh yang sehat, bugar, yang tidak mudah terserang penyakit. Dengan bangun pagi, ia juga bisa memanfaatkan waktu luang untuk berolah raga kecil seperti senam, lari pagi dan lainnya. Nilai terampil juga diupayakan ustadzah dalam pemberian materi tentang pentingnya menjaga kerapian. Kerapian yang dimaksud disini, tidak hanya kerapian tempat tinggal dan lingkungannya, tetapi

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

juga memperbaiki penampilannya. Siswa diberi pemahaman dan teladan tentang bagaimana penampilan yang menutup aurat sesuai dengan kaidah islam.

Dari hasil temuan diatas, dapat dipahamibahwa melalui Taujih ini SMP Imam Syafii Pekanbaru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa. Materi yang disampaikan dalam taujih ini merupakan materi yang berkaitan erat dengan persoalan hidup keseharian siswa, sehingga ia memiliki kemampuan dalam memecahkan segala persoalan hidupnya. Selain itu, melalui taujih ini SMP Imam Syafii Pekanbaru juga telah berupaya menerapkan nilai-nilai karakter pada siswanyaseperti beribadah secara benar, mandiri, berwawasan luas, berbadan sehat dan juga terampil.

**4. Penugasan dan Pembiasaan**

Tabel 8. Bentuk penugasan/pembiasaan yang diwajibkan kepada siswa.

Semester	Tugas
Pertama	Qiyamul-Lail minimal sekali sepekan
	Tilawah minimal 5 halaman /hari
	Adzan dimasjid
	Berpuasa suanat minimal sehari dalam sepekan
	Berniat pada setiap melakukan perbuatan
Kedua	Dzikir al-ma'tsurat 3 x sepekan
	Membaca shiroh 5 sahabat dari 10 sahabat yang dijamin masuk surga
	Berolah raga minimal 1 jam dalam sepekan
	Membaca 1/2 juz tafsir alquran (juz 30)
	Menghafal 1/4 arbain(1-10)
	Menghafal 10 hadist pilihan dari riyadhus-shalihin

Sumber : Dokumen bagian tarbiyah dan ibadah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa program tarbiyah dan ibadah yang berbentuk pembiasaan dan penugasan yang diwajibkan kepada siswa, pada umumnya berbentuk peningkatan nilai-nilai ibadah

Penugasan dan pembiasaan merupakan suatu upaya yang dilakukan berupa memaksimalkan ritual ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam kehidupan asrama, pengasuh asrama secara intens melakukan pengawasan terhadap sejumlah ibadah yang dilakukan siswa, agar ritual tersebut dapat dilakukan dan hikmahnya oleh setiap siswa. Tujuan dari kegiatan praktek ibadah ini adalah untuk tertanamnya ketaatan terhadap perintah Allah SWT, dan ketundukan terhadap meninggalkan larangannya. Dalam hal ini SMP Imam Syafii Pekanbaru berusaha membiasakan siswa untuk taat dalam beribadah kepada Allah SWT. Adapun bentuk penugasan/pembiasaan yang diwajibkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

kepada Allah SWT. Siswa dibiasakan untuk gemar membaca AL-quran, hadist, tafsir, berpuasa, zikir dan juga ibadah-ibadah dimalam har

**D. Kesimpulan**

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

Dari hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan memang tidak bisa diorientasikan hanya untuk melahirkan manusia-manusia yang cerdas saja. Untuk itu, SMP Imam Syafii Pekanbaru telah menetapkan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan 8 nilai karakter ini dengan sistem penilaian pengintegrasian nilai kognitif dan karakter, membuat siswa tidak lagi menganggap kemampuan kognitif dan karakter, membuat siswa tidak lagi menganggap kemampuan kognitifnya lebih penting dan meremehkan nilai-nilai karakternya. Hal ini tentu dapat memotivasi siswa agar menjadi pribadi yang cerdas sekaligus berkarakter.

**E. Referensi**

- Dinas Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Emosda.2011. *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. Universitas Jambi.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Karakter*, New York: Bantam Book.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bandung : Bumi Aksara.
- Lickona, T.. 2012. *Religion and Character Education*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong.1998), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Remaja.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musthofiyah. 2012. *Penelitian Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan AntiKorupsi Pada Pembelajaran PPKn Di SMPN 3 Malang*. Skripsi Penelitian Relevan
- Pemerintah Republik Indonesia.(2003).*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta.
- Peraturan Presiden No 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter tahun 2017
- Rahma Titis Mahira.2013.*Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Anti Korupsi Pada Pembelajaran PKn*. Universitas Negeri Malang
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Albert Hendra (2011), *Kejujuran dalam Pendidikan*. Webbsset.